

**ANALISIS MANAJEMEN USAHATANI JERUK SIAM
DI DESA LIMAU MANIS KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**ANALYSIS MANAGEMENT USAHATANI ORANGES SIAM
IN VILLAGE OF LIMAU MANIS KAMPAR SUB-DISTRICT KAMPAR DISTRICT**

Afri Firman¹, Evy Maharani², Jum'atri Yusri²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
JL. HR. Soebrantas. Km 12.5 Simpang Baru Kode Pos 28293, Pekanbaru
E-mail: Afrifirman179@gmail.com
Contact Person: 0822 8404 2672

ABSTRACT

This research is the aim to know (1) the implementation of the functions of the management of orange usahatani siam in the village Limau Manis Kampar District Kampar Regency, and (2) The problems faced in the management of usahatani oranges. The location of the selected research deliberately (purposive). The Data used consists of primary data and secondary data. The method used for this study is the analysis of qualitative description (Deskriptive Method Qualitative) namely explain in detail about the implementation of the functions of the management of orange usahatani siam. The results of the study showed the management usahatani oranges siam in the village of lime Sweet is in accordance with the functions of management, visible from the functions of management applied by the farmers to businesses tani oranges siam in havent then. The problems faced by the farmers oranges siam in the village of lime sweet a little land problems, fluctuations in the price of which is uncertain, pembiayaan usahatani still less and the implementation of technology that is still low.

Key Words : Management Function, Problem Oranges Siam, qualitative description.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam pembangunan nasional serta menyediakan bahan baku dalam menopang sektor industri. Sektor pertanian mempunyai keterkaitan dengan kegiatan lainnya sehingga dapat menjadi salah satu faktor pembantu dalam mendorong berkembangnya sektor ekonomi serta mampu menyerap tenaga kerja produktif pedesaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan

pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan men-dorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2005).

Hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan tanaman hias banyak diusahakan oleh petani, maka selayaknya sektor ini mendapat perhatian dan dukungan yang serius terutama dalam sistem agribisnis, baik dalam hal produksi melalui budidaya yang lebih baik maupun dalam pengembangan pasar dan sistem pemasaran yang lebih baik dan efisien. Hal ini merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kabupaten Kampar memberikan kontribusi produksi jeruk yang besar terhadap Provinsi Riau dibandingkan dengan kabupaten lain. Produksi jeruk di Kabupaten Kampar pada tahun 2014 adalah sebesar 2.168 ton. Dengan demikian Kabupaten Kampar menempati peringkat pertama dalam produksi buah jeruk siam untuk Provinsi Riau. Kabupaten Kampar merupakan sentra produksi jeruk, dengan hampir semua daerah kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kampar terdapat pertanian jeruk (Dinas Pertanian Kampar, 2014).

Desa Limau Manis di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan salah satu desa yang sebagian penduduknya merupakan petani jeruk siam. Usahatani jeruk siam di Desa Limau Manis memiliki prospek yang sangat cerah. Desa Limau Manis merupakan desa yang memiliki luas lahan pertanian jeruk siam terbesar di Kecamatan Kampar yaitu 7 ha.

Dalam agribisnis, penanganan kegiatan mulai dari perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya tanaman, sampai dengan penanganan hasil dan pemasarannya dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang dapat merangkum faktor-faktor alam, modal, tenaga kerja, dan teknologi dengan faktor sarana dan prasarana serta pemasarannya. Kemampuan manajemen ini penting karena usahatani bukanlah semata-mata hanya sebagai cara hidup. Lebih dari itu, ia merupakan suatu perusahaan. Jatuh banggunya suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan manajemennya (Rahardi, F., dkk., 2000).

Bila usahatani tidak maksimal dalam melakukan manajemen usahatani, maka produksi yang dihasilkan juga tidak akan maksimal. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui penerapan fungsi

fungsi manajemen usaha tani jeruk siam di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dan (2). Mengetahui permasalahan- permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usahatani jeruk siam di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Alasan pengambilan Desa Limau Manis sebagai tempat penelitian adalah karena Desa Limau Manis merupakan desa yang memiliki jumlah luas lahan jeruk siam terbesar di Kecamatan Kampar yaitu seluas 7 ha.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2016 hingga Juli yang meliputi penyusunan proposal, diskusi proposal, pengumpulan data lapangan, pengolahan data dan analisis data.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dimana populasi penelitian ini diambil adalah seluruh petani jeruk siam yang berada di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dimana jumlah petaninya adalah sebanyak 26 petani.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer meliputi identitas umum petani yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas garapan. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi data yang diperoleh dari Kantor Limau Manis, Dinas

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Analisis Data

Untuk mengetahui manajemen usahatani jeruk siam yang ada di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah dengan cara menggunakan metode Deskripsi Kualitatif (*Descriptive Kualitatif Method*) yaitu menjelaskan secara mendetail mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen usahatani jeruk siam di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Untuk Mengetahui permasalahan-permasalahan usaha tani jeruk siam dilakukan dengan wawancara kepada petani dan menjelaskannya dalam metode deskripsi kualitatif.

Variabel dan Indikator

Menurut Sugiarto (2003) pengertian variabel adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu. Berikut ini adalah tabel variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel dan Indikator fungsi-fungsi manajemen

Variabel	Indikator	Analisis
Fungsi-fungsi Manajemen	Perencanaan	Deskriptif
	Pengorganisasian	
	Pengarahan	
	Pengoordinasian	
	Pengawasan	

Sumber: Firdaus (2008)

Tabel 2. Variabel dan dan indikator permasalahan yang dihadapi dalam usahatani

Variabel	Indikator	Analisis
Permasalahan Usahatani	Aspek teknologi	Deskriptif
	Perubahan harga	
	Meningkatnya jumlah produsen	
	Menurunnya harga	
	Menurunnya lahan pertanian	
	Meningkatnya kesadaran kesehatan	
	Perubahan iklim	
	Pembiayaan usahatani	

Sumber: Soekartawi (2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian Geografi dan Topografi

Desa Limau Manis ini merupakan desa defenitif dibawah pengelolaan pemerintah daerah Kabupaten Kampar yang terletak di kecamatan Kampar, dengan luas wilayah 330 Ha. DesaLimau Manis ini berjarak dengan Kecamatan Kampar lama ± 5 Km dengan jalan darat, ± 13 Km dari Ibu kota Kabupaten kampar (Bangkinang) dan ± 50 Km dari Ibu Kota Provinsi Riau (Pekanbaru).. Desa Limau Manis ini dibatasi dengan desa Naumbai (Timur), dan Desa Simpang Kubu (Selatan) serta sungai Kampar (Barat dan Utara), Penduduk desa Limau Manis berjumlah $\pm 1,904$ orang dengan jumlah penduduk laki-laki ± 900 dan perempuan ± 1004 dengan jumlah Kepala keluarga 500 yang didominasi oleh suku Asli (Melayu) sekitar 97 %, sisanya adalah pendatang yang berasal dari daerah lain.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Identitas Sampel

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian. Keberhasilan dalam melaksanakan usaha tani tergantung kepada faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarganya, pengalaman usahatani. Faktor eksternal meliputi luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pekerjaan pokok. Berikut akan dijelaskan identitas petani sampel yang mencakup umur petani, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, serta jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Menurut Data Statistik Indonesia (2014), bahwa penduduk yang berada pada kisaran umur 15-54 tahun tergolong pada tenaga kerja produktif sedangkan pada umur 0-14 tahun dan >54 tahun tergolong pada tenaga kerja tidak produktif. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan untuk melakukan sebuah pekerjaan serta pola pikir seseorang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui usia petani sampel sebagian besar termasuk usia produktif (15 tahun s/d 54 th) sehingga mampu melakukan kegiatan penyadapan karet atau aktivitas produktif lainnya dengan lebih baik dibandingkan dengan petani yang relatif lebih tua. Kondisi umur petani sampel di daerah penelitian ini tergambar pada diagram diatas, yaitu dimana jumlah petani sampel yang berumur 15-34 tahun adalah sekitar 4 orang atau sekitar 15%, petani sampel terbanyak berada pada kelompok umur 35-53 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 73% sedangkan jumlah petani sampel pada kelompok umur >54 tahun sebanyak 3 orang atau 12%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh petani sampel pada penelitian ini berusia produktif yaitu berusia antara 15-54 tahun. Berdasarkan data

dilapangan diketahui bahwa petani termuda berusia 26 tahun dan petani tertua berusia 56 tahun.

Tingkat Pendidikan

Sastraatmadja (2010), mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sumberdaya manusia yang sangat penting sekali, dimana tanpa pendidikan sumberdaya alam, peralatan dan modal tidak dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Pendidikan adalah faktor penunjang demi tercapainya keberhasilan dalam usaha. Dalam mengelola usahatani pendidikan memegang peranan penting, karena semakin tinggi pendidikan akan menjadikan seseorang lebih dinamis dalam menerapkan teknologi dan akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan inovasi baru.

Tingkat pendidikan petani sampel yang paling banyak berpendidikan 1-6 tahun yaitu merupakan tamatan SD dengan jumlah 11 orang (42 %), selanjutnya petani berpendidikan SLTP sebanyak 9 orang (35 %), dan petani sampel SLTA sebanyak 6 orang (23%). Rata-rata pendidikan petani sampel yaitu tamatan SD, ini menunjukkan belum tercapainya program wajib belajar yang diterapkan pemerintah, keadaan ini juga akan mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil keputusan.

Pengalaman Berusahatani

Semakin lama petani berusahatani semakin cenderung mempunyai sikap yang lebih berani dalam menanggung resiko penerapan teknologi baru atau perubahan-perubahan yang ada dibidang pertanian. Karena semakin lama petani berusahatani mereka lebih respon dan cepat tanggap terhadap gejala yang mungkin akan terjadi. Apabila pada akhirnya nanti mengalami suatu kegagalan mereka sudah tidak canggung lagi dalam melakukan perubahan-perubahan dalam kegiatan usahatannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui 3 orang petani (11%) memiliki pengalaman berusahatani selama

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

1- 5 tahun, 7 orang petani (27%) sudah memiliki pengalaman berusahatani berkisar 6 - 10 tahun, 9 orang petani (35%) sudah memiliki pengalaman berusahatani berkisar 11 - 15 tahun, bahkan ada yang pengalaman usahatannya lebih dari 20 tahun yaitu 7 orang (27%). Pengalaman berusahatani bisa mempengaruhi sikap dan pola pikir petani dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya, sehingga petani dapat mengatasi masalahnya dengan cara yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani, maka keterampilan dan kemampuan mereka terhadap usahatani tersebut semakin tinggi.

Luas Lahan Petani Sampel

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui luas lahan yang dimiliki oleh petani sampel yaitu berkisar 100 – 500 m² sebanyak 9 (38%), yang memiliki luas lahan 600 -1000 m² sebanyak 8 (33%), yang memiliki luas lahan 1100 – 1500 m² sebanyak 6 orang (25%) dan adapun petani yang memiliki luas lahan 1600 – 2000 m² yaitu sebanyak 1 orang (4%). Dari data persebaran luas lahan petani dapat dilihat bahwa petani jeruk siam di Desa Limau Mani masih terbilang dalam skala kecil karna hanya dengan luasan lahan yang tidak sampai 1 ha.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui petani di Desa Limau Manis memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda, tapi lebih didominasi oleh petani yang tanggungan keluarga berkisar 3-4 yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase (77%), sedangkan untuk yang tanggungan nya 1-2 orang hanya 2 orang (8%) dan selebihnya petani dengan tanggungan keluarga ≥ 5 yaitu sebanyak 4 orang (15%).

Fungsi-Fungsi Manajemen

Perencanaan (Planning)

Pembukaan Lahan

Dari penelitian yang dilakukan semua petani atau 100% melakukan pembukaan lahan karena pembukaan lahan merupakan langkah awal dari persiapan menanam jeruk siam harus dimulai dengan pembukaan dan pengolahan tanah secara sempurna agar dapat menghasilkan produksi jeruk siam yang optimal. Pembukaan dan pengolahan tanah bukan merupakan kegiatan yang sukar. Lahan yang akan ditanami tanaman jeruk siam harus dibersihkan dulu dari rumput dan tumbuhan-tumbuhan liar dengan menggunakan parang, sabit perumput atau cangkul. Rumput dan sampah kemudian dibakar, adapun tujuan pembersihan lahan adalah disamping untuk menghilangkan rumput juga untuk mencegah hama dan penyakit

Mempersiapkan Jarak Tanam

Jika lokasi untuk menanam jeruk siam sudah ditetapkan, tindakan pertama adalah menentukan satuan luas dan pola jarak tanam. Dari penelitian yang telah dilakukan adapun jarak tanam tanaman jeruk siam yang dilakukan oleh petani responden di Desa Limau Manis adalah 4 m x 5 m dan 4m x 4 m . Petani yang melakukan penanaman dengan jarak tanam 4x5m sebanyak 17 petani atau 65%, dengan jumlah tanaman sebanyak 500 pohon perhektar. Sedangkan petani yang menanam dengan jarak tanam 4x4m sebanyak 9 petani atau 35%, dengan jumlah tanaman sebanyak 625 pohon per hektar lahan yang ditanami jeruk siam.

Pembuatan Lubang Tanam

Dari hasil penelitian yang dilakukan semua petani atau 100% melakukan pembuatan lubang tanam dengan metode yang sama karna untuk lubang tanam di anjurkan oleh penyul agar melakukan sesuai panduan yang diberikan oleh penyulu. Lubang tanam harus sudah dipersiapkan

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

jauh-jauh hari sebelum dilakukan penanaman. Pembuatan lubang tanam dapat dimulai kira-kira 1 bulan sebelum penanaman. Adapun ukuran lubang tanam di lokasi penelitian adalah 50 cm x 50 cm x 50 cm. Permukaan dinding dan dasar lubang harus dibuat rata.

Menanam Penutup Tanah

Dalam melakukan hal menanam penutup tanah dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua petani melakukan penanaman sesuai anjuran atau bimbingan dari penyuluh petani di Desa Limau Manis. Menanam penutup tanah merupakan usaha untuk mempertahankan fisik tanah dari larutnya lapisan tanah dan pengaruh buruk lainnya, misalnya akibat cuaca, maka setelah tanah selesai dikerjakan apalagi hujan sudah mulai turun tanah tersebut harus segera ditanami tanaman penutup tanah.

Pengadaan Bibit Tanaman

Dari penelitian yang dilakukan untuk bibit jeruk siam petani menanam bibit yang sama karena bibit yang ditanam petani anjuran dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar. Dimana bibit pohon jeruk yang ada di Desa Limau Manis berasal dari bibit jeruk siam yang ada di wilayah Kuok Kabupaten Kampar. Bibit tersebut didapatkan dalam bentuk bibit hasil okulasi dari balai benih unggul Desa Balai Empat-Kuok terdiri dari beberapa perlakuan yaitu, penggunaan tiga jenis batang bawah jeruk (Japanesche citroen atau JC, Carrizo citrange, dan citromelo) dan dua jenis batang atas yaitu siam dan crifta. Jeruk Siam merupakan jeruk asli Kampar yang pernah populer. Sedangkan jeruk crifta adalah jeruk tanpa biji yang banyak digunakan untuk pembuatan jus buah serta relatif tahan terhadap *Liberobacter asiaticum* (LBA) penyebab penyakit CVPD.

Penanaman

Setelah lubang tanam siap, jeruk siam dapat dipindahkan ke lahan. Penanaman jeruk siam sebaiknya dilakukan pada awal

musim hujan. Hal ini karena pada awal pertumbuhan tanaman jeruk siam banyak membutuhkan air. Dengan adanya musim hujan, maka kebutuhan air dapat terpenuhi dan dapat mengurangi pekerjaan penyiraman. Walaupun demikian, penyiraman tetap diperlukan jika kondisi tanahnya kering. Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari supaya tanaman baru yang dipindahkan tidak langsung mendapat terik sinar matahari.

Pemeliharaan Tanaman Jeruk Siam

Tindakan-tindakan pemeliharaan tanaman jeruk siam yang ada di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

a. Penyiangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan semua petani melakukan penyiangan pada jeruk siam. Penyiangan bertujuan untuk menghilangkan tumbuhan liar yang tumbuh disekitar tanaman jeruk siam, mengatur kelembaban kebun, mencegah serangan hama dan penyakit, dan mengurangi persaingan antara tanaman jeruk siam dengan gulma dalam mendapatkan air dan unsur hara dari dalam tanah.

Penyiangan secara intensif biasanya dilakukan pada tanaman-tanaman yang masih muda karena pucuk daun tanaman masih belum saling menutup sehingga memungkinkan gulma untuk tumbuh baik.

b. Pembubunan

Pembubunan biasanya dilakukan dua kali dalam setahun. Pembubunan dilakukan bersamaan dengan pemupukan. Tujuan pembubunan adalah untuk memperbaiki pengairan (drainase) untuk pertumbuhan perakaran tanaman jeruk siam.

c. Pemupukan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pemupukan dilakukan dengan 2 jenis pupuk yang digunakan pupuk majemuk dan pupuk tunggal. Untuk petani yang memberikan pemupukan dengan pupuk majemuk yaitu dengan NPK sebanyak 9 petani atau 35%

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

sedangkan untuk petani yang menggunakan pupuk tunggal yaitu Urea, KCL, SP 36 sebanyak 17 petani atau 65%. Pemupukan tanaman jeruk siam dilakukan agar tanaman mampu berproduksi dengan hasil yang optimal dan menambah serta mengembalikan unsur-unsur hara ke dalam tanah. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan dalam usahatani jeruk siam antara lain : satu bulan sebelum tanam setiap lubang tanaman diberikan pupuk kandang 10 kg/lubang, pada saat tanam diberikan pupuk urea 50 gram + SP 36 25 gram + KCl 25 gram/lubang. Pada umur tanaman 1 tahun sampai dengan umur tanaman 3 tahun diberikan pupuk dengan dosis urea 0,5 kg + SP 36 0,5 kg + KCl 0,5 kg/pohon diberikan setiap 6 bulan sekali.

d. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan tindakan pemeliharaan yang sangat penting. Pemangkasan yang dilakukan tidak hanya terhadap tanaman jeruk siam itu sendiri, tetapi juga terhadap tanaman pelindung. Pemangkasan bertujuan untuk menghilangkan batang daun yang sudah kering, mengatur kelembapan kebun, mencegah serangan hama dan penyakit, merangsang tumbuhnya tunas-tunas baru, mengatur cahaya matahari yang masuk ke kebun dan merangsang pembuahan tanaman.

e. Pemberantasan hama dan penyakit

Dari hasil penelitian yang dilakukan petani melakukan penyemprotan dengan durasi yang berbeda yaitu 1 x dalam satu bulan sebanyak 9 petani atau 35% dan 2 kali dalam satu bulan sebanyak 17 petani atau 65%. Adapun hama yang ada di lokasi penelitian yaitu lalat buah yang paling dominan menyerang jeruk siam ini. Cara penanganannya yaitu dengan menyemprotkan insektisida yaitu Lebaycid 400 EC per 2 minggu dengan dosis 50 ml untuk satu kali penyemprotan.

Panen

Buah jeruk siam yang dipanen oleh petani di lokasi penelitian dengan satu cara, yaitu panen buah jeruk yang sudah matang (masak) pada umur 6 bulan setelah pohon jeruk siam berbunga. Harga jual buah jeruk siam matang ini adalah Rp 13.000 kepada konsumen langsung. Harga jual ke pedagang pengecer Rp 11.000. Sedangkan harga jual jeruk siam ke pedagang pengumpul yaitu Rp 10.000. Kebun jeruk siam Desa Limau Manis ini memancing konsumen datang dengan konsep agrowisata, yaitu bisa langsung memetik buah jeruk siam di pohon dengan pilihan sendiri dan langsung ditimbang untuk menentukan harga jual.

Pemasaran

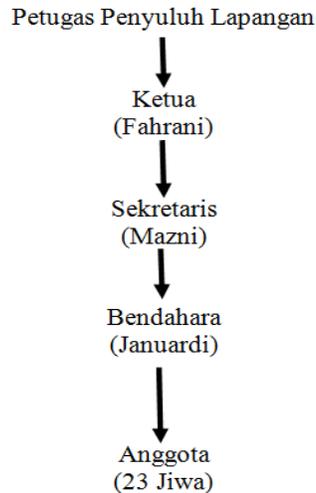
Dari hasil penelitian yang dilakukan petani menjual selain kepada konsumen juga menjual kepada pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Petani yang menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul sebanyak 16 orang atau 62% sedangkan yang menjual kepada pengecer sebanyak 10 orang atau 38%. Untuk pemasaran jeruk siam yang ada di daerah penelitian, biasanya para pedagang pengumpul yang membeli langsung ke petani jeruk siam. Ada juga sebagian petani jeruk siam menjual sendiri hasil panennya ke pasar-pasar yang ada di wilayah kecamatan-kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Kampar. Para pedagang tersebut menjualnya dengan cara berkeliling ke berbagai pasar yang ada di wilayah Kabupaten Kampar.

Pengorganisasian (Organizing)

Dalam kegiatan usahatani jeruk siam petani responden sangat selektif dalam menetapkan/menentukan bagian-bagian dalam organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi setiap yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan sesuai dengan keahlian/kemampuan yang dimiliki oleh petani responden dengan harapan agar dapat bekerjasama antara petani satu dengan petani yang lainnya.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau



Penggerakan (Actuating)

Usai melakukan pengorganisasian, segala sesuatunya perlu digerakkan. Hal ini untuk menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan/ditentukan. Adapun penggerakan yang dilakukan oleh responden sesuai dengan perencanaan yaitu :

- Pembukaan lahan (Land clearing)

Adapun tujuan dari pembukaan lahan adalah selain untuk menghilangkan rumput atau gulma yang ada di lahan, juga berfungsi untuk mencegah hama dan penyakit pada tanaman jeruk siam.

- Penanaman

Penanaman jeruk siam hendaknya dilakukan pada saat awal musim hujan. Hal tersebut dilakukan karena pada awal pertumbuhan tanaman jeruk siam banyak membutuhkan air sehingga kebutuhan air dapat tercukupi dan dapat mengurangi pekerjaan dalam hal penyiraman bibit tanaman.

- Pemeliharaan

Pemeliharaan atau perawatan yaitu memelihara atau merawat tanaman jeruk siam dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kegagalan dalam budidaya tanaman jeruk siam. Kegagalan yang dimaksud adalah kegagalan dikarenakan berbagai faktor, misalnya produksi hasil panen rendah dikarenakan kekurangan pupuk atau adanya hama dan penyakit pada

tanaman jeruk siam. Adapun tahapan-tahapan dalam pemeliharaan tanaman jeruk siam adalah:

- a. Penyiangan
 - b. Pembubunan
 - c. Pemupukan
 - d. Pemangkasan, dan
 - e. Pemberantasan hama dan penyakit.
- Pemanenan

Panen merupakan sesuatu yang sangat ditunggu-tunggu oleh petani jeruk siam. Karena pemanenan merupakan suatu tolak ukur keberhasilan dalam usahatani budidaya tanaman jeruk siam.

Adapun waktu pemanenan yaitu tanaman telah berumur sekitar 6 bulan setelah berbunga, tetapi pemanenan jeruk siam yang dilakukan oleh petani responden dengan satu cara yaitu pada pemanenan jeruk siam yang telah berumur 6 bulan (jeruk masak) setelah tanaman berbunga, buah tersebut dibeli oleh pedagang-pedagang buah (tradisional).

- Pemasaran

Pemasaran merupakan sub-sistem terakhir dalam usahatani khususnya usahatani jeruk siam. Karena tanpa pemasaran petani tidak akan mengalami pendapatan (penerimaan) dari usahatani yang mereka jalankan.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Pengarahan

Dalam usahatani jeruk siam, responden berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan produksinya baik kualitas maupun kuantitas dengan cara diberikan bimbingan (penyuluhan) khususnya dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar. Dengan adanya penyuluhan dan bimbingan ini, anggota kelompok tani bisa menceritakan kendala yang dihadapi dan meminta solusi yang baik dari penyuluh.

Pengawasan (Controlling)

Dalam pelaksanaan pelaksanaan pengawasan/pengontrolan, petani responden sangat berhati-hati dalam mengadakan usahatani dan bila perlu mengadakan koreksi dari setiap hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan sehingga apa yang sedang dilaksanakan anggota kelompok dapat diarahkan atau dibimbing ke jalan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh kelompok.

Hal seperti ini yang dilakukan oleh petani responden jeruk siam di Desa Limau Manis, agar usahatani yang dijalankan/dilaksanakan oleh kelompok tani dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan harapan kelompok. Langkah-langkah yang dilakukan oleh kelompok tani pada usahatani jeruk siam di Desa Limau Manis antara lain :

1. Perencanaan harus dilakukan dengan matang dalam usahatani jeruk siam agar dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas jeruk siam, sehingga dapat bersaing dengan buah jeruk siam yang berasal dari daerah lain.
2. Pemilihan bibit tanaman jeruk siam harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah (bibit yang bersertifikat).
3. Pemberian pupuk harus sesuai dosis yang telah ditentukan agar tanaman jeruk siam berproduksi maksimal dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin, biasanya pemberian pupuk ini melalui bimbingan

penyuluhan dari petugas penyuluh lapangan (PPL).

Permasalahan Usahatani Jeruk Siam Menurunnya Lahan Pertanian

Jika kita perhatikan dalam penelitian ini, responden selaku petani jeruk siam tidak memiliki lahan tanam yang luas. Jumlah rata-rata luas lahan petani jeruk siam dalam penelitian ini adalah berkisar antara 500 m² – 1500 m². Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan pertanian tanaman jeruk siam di tempat penelitian Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semakin sedikit, karena masih banyaknya dimanfaatkan untuk tanaman perkebunan seperti sawit dan karet. Badan Pusat Statistik tahun 2013 menyatakan untuk sawit di Kecamatan Kampar seluas 1.413 Ha dan karet seluas 3.718 Ha dari jumlah luasan perkebunan itu dapat dilihat bahwa tanaman jeruk limau manis sangat sulit untuk dibudidayakan dengan lahan yang ketersediaannya sudah minim.

Fluktuasi Harga

Responden mengemukakan bahwa aspek fluktuasi harga menjadi masalah bagi petani. Kejatuhan harga jeruk diakibatkan panen komoditas yang sama pada saat yang bersamaan. Lembaga pemasaran dapat berperan penting dalam mengatasi fluktuasi harga jeruk. Produk jeruk yang berasal dari luar daerah Kampar sangat mempengaruhi harga jual buah jeruk siam Kampar itu sendiri. Dikarenakan harga buah jeruk dari luar daerah Kampar biasanya lebih murah dibandingkan dengan buah jeruk siam daerah Kampar itu sendiri. Oleh sebab itu petani jeruk terkadang menurunkan harga jualnya sehingga keuntungan yang didapat petani tidak seperti yang diharapkan.

Pembiayaan usahatani

Petani mengalami kesulitan dalam pembiayaan usaha tani jeruk sehingga mereka sangat memiliki keinginan untuk memperoleh kredit usaha tani. Hal ini dapat diatasi dengan dibentuknya suatu bentuk

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

kemitraan antara petani, dan pedagang. Sebaiknya diadakan kerja sama antara petani dengan lembaga keuangan lainnya. Baik itu bentuk koperasi atau bank. Agar petani dapat menambah modal lahan dengan modal yang didapat dari koperasi atau bank. Bank sebagai mitra memberikan modal investasi kepada pedagang tentunya dengan uji kelayakan usaha. Bank juga memberikan kredit usaha tani bagi para petani jeruk. Dari aspek pengembangan agribisnis masih terbuka peluang. Jeruk yang dibeli oleh pedagang dari petani adalah jeruk yang tampilannya baik. Tentunya jeruk yang kondisinya sedemikian masih dapat diolah menjadi bahan baku pembuatan minuman atau makanan berbahan baku jeruk, hal ini akan memberi nilai tambah dan nilai ekonomis bagi para petani jeruk.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap petani jeruk siam di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen usahatani jeruk siam di desa Limau Manis sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh petani terhadap usaha tani jeruk siam yang di lakukannya yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengarahan Dan Pengawasan (*Controlling*).
2. Permasalahan yang dihadapi petani jeruk siam di desa Limau Manis berupa permasalahan luas lahan yang sedikit, fluktuasi harga yang tidak menentu, pembiayaan usahatani yang masih kurang dan penerapan teknologi yang masih minim.

Teknologi

Penerapan teknologi terhadap petani jeruk siam di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sangat lah minim sekali baik itu dalam sistem budidaya maupun penanganan paska panennya. Pada penelitian ini dapat dilihat salah satu penerapan teknologi yang di miliki petani dengan penerapan teknologi penyediaan bibit bebas penyakit. Sedangkan teknologi pemupukan berimbang, teknologi pengendalian hama dan penyakit dengan memperhatikan keselamatan lingkungan, teknologi penanganan pasca panen, penerapan sortasi dan grading, penanganan selama pengangkutan dan pemasaran masih sangat jauh dan petani belum sama sekali menerapkannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan kepada para petani jeruk siam dan segenap pihak yang terkait dengannya untuk dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan para anggota kelompok tani lebih meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan cara mengikuti penyuluhan dan studi banding guna meningkatkan daya saing usahatani dalam menghadapi persaingan produksi buah dari luar daerah.
2. Perlu adanya perhatian dari pemerintah melalui instansi terkait untuk memberikan penyuluhan secara teratur dan memberikan penguatan modal bagi kelompok tani agar dapat meningkatkan pendapatan dengan cara perluasan areal tanam.
3. Perlu adanya perhatian pemerintah terhadap pengembangan budidaya tanaman jeruk siam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbudidaya jeruk siam.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, 2014 **Laporan Tahunan Statistik**, Kampar.
- Firdaus, M., 2008. **Manajemen Agribisnis**. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Rahardi, F., dkk, 2000. **Agribisnis Tanaman Buah**. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. **Prinsip Ekonomi Pertanian**. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiaro.2003. **Teknik Sampling**. Gramedia, Jakarta
- Sastraatmadja, Entang. (2010). **Suara Petani**. Bandung : Masyarakat Geografi Indonesia.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau